

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian strategi yang beragam melalui karya tulis mereka. Berasal dari Yunani, “Strategi” berasal dari kata “Stratos” (tentara) dan “Ego” (pemimpin). Strategi adalah rencana yang berfungsi sebagai landasan guna meraih meraih tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi menjadi alat guna meraih tujuan yang telah ditentukan. Marrus mengatakan bahwa strategi adalah proses pembuatan rencana oleh pemimpin tingkat atas yang fokus kepada tujuan organisasi yang akan datang, serta mencakup perencanaan metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk meraih tujuan tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya negara untuk menjalankan kebijakan tertentu, baik saat perang atau damai.<sup>2</sup> Strategi adalah suatu proses perencanaan yang disusun pimpinan utama berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang, Pengajar dituntut untuk merancang pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi sehingga Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya, setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar terbaik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Eris Juliansyah, ‘Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi’, *Jurnal Ekonomak*, 3.2 (2017), pp. 19–37.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>3</sup> M.Si Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si., CSF., CWM Muhammad Ichwan Musa, SE., *Manajemen Strategi* (Intelektual Karya Nusantara, 2023).77

J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan, strategi merupakan keputusan manajemen penting yang memengaruhi kinerja perusahaan jangka panjang.<sup>4</sup>

Henry Mintzberg mengemukakan bahwa strategi dapat dipahami melalui lima konsep utama yang dikenal sebagai 5P, diantaranya strategi untuk rencana (*plan*), pola (*pattern*), posisi (*position*), siasat (*ploy*), dan perspektif (*perspective*).<sup>5</sup>

Strategi sangat berkaitan dengan struktur, perilaku, serta budaya di lingkungan tempat strategi dijalankan. Namun demikian, strategi mencakup 2 aspek utama yang saling terhubung dalam proses analisis, yaitu perumusan (*formulation*) dan pelaksanaan (*implementation*).<sup>6</sup>

## 2. Tahapan Strategi

Dalam merancang sebuah strategi, diperlukan tahapan-tahapan yang wajib dilaksanakan supaya strategi dapat lebih efektif diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan, serta memiliki kejelasan dan ketepatan dalam pelaksanaannya. Menurut Wheelen Hunger dan David Hunger, terdapat beberapa tahapan dalam strategi, yaitu:<sup>7</sup>

### a) Pengamatan Lingkungan

---

<sup>4</sup> J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Andi Offset, 2003).h.4.

<sup>5</sup> Hasbullah, 'Menejemen Srtategi Mutu Terpadu Menejemen Strategi Dan Mutu Terpadu Dalam Pendidikan', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2016), pp. 13–22.

<sup>6</sup> Resaal Akay, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan, 'Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), pp. 1–8.

<sup>7</sup> Dina Okta Egi Priatin and Humairoh, 'Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif', *Jurnal Manajemen Strategis*, 1.1 (2023), pp. 17–25 <<https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/mantra/article/download/91/101/277>>.

Pengamatan merupakan tahap dalam penyusunan strategi yang mencakup serangkaian langkah, seperti pemantauan, evaluasi, dan penyebaran informasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai ancaman serta peluang yang ada saat ini maupun yang berpotensi muncul di masa mendatang. Tahap ini dilakukan sebagai bagian dari pemantauan terhadap lingkungan internal maupun *eksternal*.<sup>8</sup>

b) Perumusan Strategi

Penyusunan ini berfokus pada lanjutan dari perencanaan jangka panjang yang berfokus pada manajemen yang efektif, dengan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki melalui analisis SWOT.<sup>9</sup> Pada proses perumusannya, terdapat aspek penting yang harus diperhatikan:

- 1) Kekuatan (*strenghts*), merujuk pada berbagai keunggulan berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, serta faktor pendukung lainnya, yang dapat memberikan kelebihan dibandingkan dengan pesaing.
- 2) Kelemahan (*weakness*), mencakup pertimbangan terhadap berbagai keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh lembaga, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, maupun faktor hambatan lainnya.
- 3) Peluang (*opportunity*), situasi yang mampu dihadapi perusaahn serta memberikan keuntungan besar. Saat kebijakan diterapkan, mereka perlu menganalisis sejauh

---

<sup>8</sup> Asih Handayani and Aris Eddy Sarwono, *Buku Ajar Manajemen Strategis*, UNISRI Press, 2021.h.33

<sup>9</sup> Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, VII.h.68

mana peluang keberhasilan yang bisa diperoleh agar dapat dimanfaatkan secara optimal serta menghindari kemungkinan berubahnya peluang menjadi hambatan.

- 4) Ancaman (*threats*), merupakan kondisi yang paling merugikan, sehingga perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi serta mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul.

Tahap penyusunan strategi meliputi empat aspek utama, yaitu penetapan visi dan misi, tujuan, strategi, dan panduan kebijakan sesuai analisa SWOT.<sup>10</sup>

- c) Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi merupakan tahapan penting sesudah strategi dirumuskan. Fase tersebut sangat penting karena Banyak perusahaan atau institusi yang memiliki kemampuan dalam menyusun strategi secara efektif, tetapi mengalami kesulitan dalam penerapannya. Implementasi strategi adalah wujud nyata strategi yang telah dirancang menjadi tindakan konkret. Dalam proses ini, diperlukan keterampilan manajerial yang berbeda dibandingkan dengan tahap perumusan strategi.

- d) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dalam penyusunan strategi meliputi monitoring serta evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Melalui proses evaluasi, suatu institusi atau perusahaan dapat mengidentifikasi kelebihan maupun

---

<sup>10</sup> H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi, Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1st edn (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), II, doi:10.24036/musikolastika.v2i2.53.71

kelemahan dari strategi yang diterapkan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan guna melihat kesesuaian keterlaksanaannya strategi berdasarkan perencanaan serta ketetapan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>11</sup> Melalui evaluasi, sebuah perusahaan diharapkan dapat memperbaiki sbegai peningkatan kinerja di masa depan.

### 3. Jenis – Jenis Strategi

Strategi terdiri dari berbagai jenis yang dikelompokkan diantaranya : Strategi Integrasi Vertikal, Intensif, Diversifikasi, serta Defensif. Selain itu, terdapat pula Strategi Kombinasi yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### a. Strategi Integrasi Vertikal

Memungkinkan bisnis guna mengawasi distributor dan pesaing.<sup>13</sup>

#### b. Strategi Intensif

Pengembangan produk dan penetrasi pasar adalah strategi intensif karena keduanya membutuhkan upaya besar guna menumbuhkan daya saing perusahaan dari produk yang sudah ada.

#### c. Strategi Diversifikasi

Ada tiga jenis diversifikasi: konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Diversifikasi konsentrik memasukkan produk baru yang masih terkait dengan yang telah tersedia; diversifikasi horizontal memasukkan produk baru yang tidak terkait tetapi

---

<sup>11</sup> Hunger and Wheelen.9-15

<sup>12</sup> Astrid Dwi Anjani and others, ‘Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Makan Ganbatte Suki , BBQ & Steak Bandung’, 4 (2017).

<sup>13</sup> M.M Dra.Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, 2019.h.46

ditunjukkan kepada pelanggan yang telah ada; dan diversifikasi konglomerat memasukkan produk baru yang sama sekali tidak terkait dengan yang sudah ada.

d. Strategi Defensif

Suatu perusahaan dapat menggunakan strategi likuidasi, divestasi, atau rasionalisasi biaya selain strategi integratif, intensifikasi, dan diversifikasi.

Menurut uraian di atas, maka ditarik kesimpulan yaitu strategi merupakan tahapan pembuatan ide oleh para pimpinan utama yang berkonsentrasi pada tujuan jangka panjang organisasi, serta merancang langkah-langkah atau usaha untuk mewujudkan sasaran tersebut. Strategi merupakan instrumen penting dalam mencapai tujuan organisasi melalui proses perencanaan, analisis, pelaksanaan, serta evaluasi yang terstruktur. Dengan elemen dinamis seperti analisis SWOT, strategi membantu organisasi memanfaatkan peluang dan mengelola ancaman secara efektif.

## **B. Muthawif**

### **1. Pengertian Muthawif**

Muthawif merupakan seorang yang bertugas membina serta memberikan bimbingan thawaf. dialah bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan membimbing jamaah selama prosesi thawaf, serta menuntun dalam melafalkan doa-doa yang dibaca saat thawaf berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Afanin Atiqa Fallah and Kurnia Muhajarah, 'Muthawif Concessions in Umrah Travel Bureau Management', 10.2 (2024), pp. 41–58.

Muthawif memiliki peran krusial dalam pelaksanaan ibadah umroh. Tugasnya bukan hanya sebatas membimbing perjalanan ibadah, tapi juga mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan umroh, mulai dari awal hingga selesai. Kehadiran muthawif memberikan kemudahan bagi jamaah dalam menjalankan ibadah umroh dengan lebih terarah dan lancar.

Pembimbing haji dan umroh merupakan penunjuk jalan bagi jamaah haji sekaligus seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang ibadah haji. Mereka telah mengikuti orientasi khusus dan ditugaskan guna membina jamaah dalam menjalankan ibadah haji. Peran pembimbing haji sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, mereka harus menguasai berbagai kompetensi, termasuk ilmu keagamaan, kemampuan berbahasa, serta profesionalisme dalam membimbing jamaah. Tugas ini tidaklah mudah, sebab seorang pembimbing haji hendaknya mempunyai pengalaman pada bidang haji, telah menunaikan ibadah haji, serta memenuhi persyaratan tertentu, salah satunya adalah mengikuti sertifikasi haji untuk memperoleh sertifikat sebagai pembimbing resmi.<sup>15</sup>

## **2. Syarat-Syarat Muthawif atau Pembimbing**

Supaya seorang pembimbing mampu menjalankan tugasnya secara optimal, terdapat beberapa persyaratan. Berikut merupakan yang hendaknya dipenuhi sebagai pembimbing :

- a. Harus memiliki wawasan yang luas, baik dalam aspek teori atau praktik.

---

<sup>15</sup> Retno Wulandari, 'Pentingnya Sertifikasi Haji Untuk Kualitas Pembimbing Haji', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.2 (2021), pp. 68-74 <<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>>.

- b. Dari sisi psikologis, seorang pembimbing perlu bertindak dengan kebijaksanaan apabila telah mencapai tingkat kedewasaan mental yang memadai, yang dalam konteks ini merujuk pada kestabilan atau kematangan dalam aspek kejiwaannya, terutama dalam hal pengelolaan emosi.
- c. Harus mencintai pekerjaannya dan peduli pada anak atau orang yang dibimbingnya.
- d. Berada pada keadaan sehat secara fisik dan mental, karena gangguan pada salah satu aspek tersebut dapat memengaruhi kinerjanya.
- e. Memiliki konsep yang benar supaya proses bimbingan mampu berjalan secara efektif dan mengarah pada hasil yang optimal.
- f. Seorang pembimbing perlu memiliki kepribadian yang mudah bergaul, bersikap ramah, dan menjunjung tinggi kesopanan.
- g. Seorang pembimbing diharapkan memiliki karakter yang mampu menerapkan norma-norma serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

Pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 13 Tahun 2018 Bab IV mengenai Bimbingan Ibadah Haji, Pasal 19 ayat (2) menyebutkan jika pembimbing manasik individu berkewajiban :

1. Memahami syarat dan rukun haji.
2. Berpengalaman melaksanakan ibadah haji.
3. Memiliki sertifikat pembimbing dari Kementerian Agama.”

Berikut syarat Pembimbing manasik haji dan umrah:

- a. Pendidikan minimum S1 atau sederajat/pesantren

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling(Studi & Karier)* (CV,Andi Offset,2004).h.40

- b. Memahami Fiqih haji
- c. Pengalaman melaksanakan haji
- d. Mempunyai leadership
- e. Berakhlak baik
- f. Berbahasa Arab; dan lulus sertifikasi.<sup>17</sup>

### 3. Tugas dan Strategi Muthawif

Berdasarkan buku “Kepemimpinan Islam dan Dakwah” yang ditulis oleh Khatib Pahlawan Kayo, dipahami bahwa seorang pembimbing bertanggung jawab untuk membina, membimbing, serta mengawasi jamaah haji agar mencapai kondisi lebih baik.<sup>18</sup>

Sementara itu, pembimbing pun berperan dalam mengambil tindakan atau melakukan suatu perbuatan yang dapat mendorong individu atau kelompok untuk bergerak menuju tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Prajudi dalam Khatib, pembimbing diartikan sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang mampu membuat sekelompok orang meneladani atau mengikutinya.

Dalam buku karya Rafiq Jauhary dijelaskan bahwa secara umum tugas muthawif dalam perjalanan haji maupun umrah mencakup beberapa hal yang sering dilakukan, di antaranya adalah:

- a. Muthawif bertugas membantu tour leader atau pembimbing dalam mendampingi jamaah saat menjalankan ritual umrah atau thawaf qudum. Salah satu tanggung jawabnya adalah menjemput jamaah di hotel, menyediakan transportasi menuju Masjidil Haram, menjelaskan denah masjid agar tidak tersesat,

---

<sup>17</sup> M.Pd.I Drs. H. Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah* (Semesta Aksara, 2020).13

<sup>18</sup> RB.Khatib Pahlawan Kayo Drs, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah* (Amzah, 2005).

mendampingi jamaah saat thawaf, sai, dan tahalul, serta mengantarkan jamaah kembali ke hotel setelah ritual selesai.

- b. Muthawif memberikan layanan bantuan berupa dorongan bagi Jamaah yang mengalami gangguan kesehatan atau tidak memiliki kemampuan untuk menuntaskan rangkaian ibadah umrah, dengan memastikan mereka tetap dapat menjalankan ibadah dengan lebih mudah.
- c. Muthawif mendampingi tour leader atau pembimbing dalam mengantarkan jamaah menjalani rangkaian ibadah haji dan umrah. Ia menemani serta membimbing jamaah sejak mabit di Mina dihari Tarwiyah, berlanjut ke Arafah menjalani wuquf, kemudian mabit di Muzdalifah, hingga kembali ke Mina untuk bermalam beberapa hari dan melaksanakan prosesi melempar jumrah.
- d. Muthawif membantu pembimbing dalam menyampaikan berbagai informasi terkait kebudayaan, sejarah, serta memberikan penyuluhan agama kepada jamaah. Selain itu, ia juga berperan dalam memandu ziarah di Makkah, Madinah, maupun Jeddah.
- e. Mendampingi serta memberikan pelayanan kepada jamaah dengan kebutuhan khusus, baik akibat usia lanjut, kondisi kesehatan, maupun faktor lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat merumuskan tugas serta strategi yang diterapkan oleh muthawif dalam membimbing manasik umrah, di antaranya:

---

<sup>19</sup> Rafiq Jauhary, *Menjadi Muthawif Anda Di Tanah Suci*, Cet I (Nur Cahaya Timur, 2014),h.5-6

### a. Pembelajaran Pemberian Materi tentang Umroh

Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah atau tindakan yang mencakup pemanfaatan pendekatan, metode, serta berbagai sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini berfungsi sebagai upaya sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan mengubah kondisi pembelajaran saat ini menjadi kondisi yang lebih diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan aktivitas belajar yang disusun dengan baik berdasarkan tuntutan kurikulum guna meraih hasil belajar terbaik. Dalam penerapannya, strategi ini mencakup pemilihan pendekatan, metode, media, serta keterampilan tertentu, seperti bertanya, menjawab, mencoba, memberikan contoh, dan mengomunikasikan.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran, menurut J. R. David, adalah suatu perencanaan yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan sekumpulan materi dan aktivitas belajar yang dilakukan bersamaan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>21</sup>

Strategi merujuk pada suatu perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, sementara metode merupakan

---

<sup>20</sup> I Nawawi, *Strategi Pembelajaran Inovatif, Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Cet I (Sanabil, 2023).h.89-90

<sup>21</sup> nina Lamatenggo, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar', *Pardigma Penelitian*, 2020, pp. 85–94.

cara yang digunakan dalam menjalankan strategi tersebut. Dengan demikian, sebuah strategi dapat diterapkan melalui berbagai metode.

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan pendekatan untuk menerapkan rancangan yang telah disusun berbentuk aktivitas nyata guna meraih tujuan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran mampu diterapkan di antaranya:

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Demonstrasi
- 4) Simulasi
- 5) Debat.<sup>22</sup>

Adanya pembelajaran materi umroh yang diberikan oleh seorang pembimbing bukan sekedar memberi keuntungan organisasi, namun bermanfaat pula bagi pembimbing. Manfaat tersebut antara lain, menambah pengalaman berharga bagi pembimbing, serta melalui proses pembelajaran, ia dapat memotivasi diri dalam meningkatkan kariernya. Selain itu, kegiatan bimbingan juga dapat memberikan pengakuan, penghormatan, serta apresiasi dari orang lain maupun organisasi. Sebagai pembimbing, peran yang dijalankan mencakup pemberian arahan kepada jamaah yang dibimbingnya.

Dari definisi diatas kita dapat melihat strategi pembelajaran pemberian materi umroh dapat dilakukan dengan memanfaatkan

---

<sup>22</sup> Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, 'Buku Strategi Pembelajaran', Cv. Reka Karya Amerta, 2019, pp. 1-107.h.20

pendekatan metode, media dan keterampilan tertentu. Metode pembelajaran materi umroh seperti ceramah, diskusi, dan lainnya merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi tersebut. seorang muthawif dalam memberikan bimbingan manasik umrah, dengan strategi pembelajaran yang diberikan Mulai dari proses persiapan sebelum perjalanan hingga selesainya seluruh tahapan ibadah umrah di Tanah Suci, pembimbing memberikan materi bimbingan manasik kepada jamaah, yang mencakup:

- 1) Menyampaikan pembelajaran mengenai berbagai aspek ibadah umrah serta prosedur pelaksanaan manasik umrah.
- 2) Menjelaskan mengenai bahasa dan tradisi budaya Arab.
- 3) Menguraikan peristiwa sejarah nabi, rasul, dan tempat-tempat suci.

**b. Komunikasi dalam penyampaian materi bimbingan Manasik Umroh**

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* (bersama) dan *communico* (membagikan). Menurut Everest M. Rogers, komunikasi yaitu proses penyampaian pesan kepada penerima agar mempengaruhi mereka.<sup>23</sup>

Komunikasi adalah proses mendasar yang memungkinkan manusia saling berbagi informasi, gagasan, dan emosi.<sup>24</sup> Melalui komunikasi kita dapat memahami kebutuhan diri sendiri maupun orang lain, karena tanpa komunikasi,

---

<sup>23</sup> A. D. Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A. M., ... & Deryansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Pengantar Ilmu Komunikasi* (Basya Media Utama, 2006).h.2

<sup>24</sup> Latifa Ramonita and Chairani Putri Pratiwi, *Strategi Komunikasi Digital* (Widina Media Utama, 2024).h.2

keinginan mereka tidak akan diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa inti utama komunikasi terletak pada sejauh mana seseorang dapat menyampaikan pesan dengan jelas agar bisa diterima orang lain.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, strategi komunikasi berperan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengelolaan komunikasi guna mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi menjadi elemen krusial dalam proses pembangunan agar dapat tumbuh dan berkelanjutan. Menurut Liliwari, tujuan dari strategi komunikasi, antara lain<sup>25</sup>:

- 1) Memberitahu (*announcing*)  
Tujuan utama strategi komunikasi yaitu menyampaikan pemahaman mengenai aspek kualitas dan kuantitas suatu informasi.
- 2) Memotivasi (*motivating*)  
Informasi yang disampaikan dan dipublikasikan bertujuan untuk membangkitkan kepedulian jamaah.
- 3) Mendidik (*educating*)  
Memberikan edukasi kepada jamaah
- 4) Penyebaran Informasi (*informing*)  
Penyampaian informasi merupakan bagian dari tujuan strategi komunikasi yang ditujukan kepada jamaah sebagai target sasaran.
- 5) Mendukung pembuat Keputusan (*supporting decision marking*)

---

<sup>25</sup> Esli Zuraidah Siregar Sumper Mulia Harahap Juni Wati Sri Rizki, *Strategi Komunikasi Organisasi*, ed. by Prenada Media Group (Jakarta, 2022).h.65-66

Informasi utama yang disusun oleh pengambil keputusan melalui serangkaian tahapan bertujuan untuk menetapkan suatu keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam penyampaian materi manasik umroh merupakan elemen penting yang bertujuan untuk memastikan jamaah memahami dengan baik setiap tahap ibadah yang akan dilaksanakan. Diharapkan muthawif dalam menyampaikan materi menggunakan komunikasi dengan bahasa yang jelas dan sederhana, memperhatikan pertanyaan, menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi, agar pemahaman yang diberikan muthawif dalam menyampaikan pesan atau materi kepada jamaah mudah untuk dipahami.

### **c. Pembinaan dalam Pelatihan Praktik Manasik Umroh**

Pembinaan bersumber dari kata "bina", berarti membangun atau mendirikan.<sup>26</sup> Artinya pembinaan adalah “proses, metode, membina, update, penyempurnaan, usaha, kegiatan serta aktivitas yang dicoba guna mendapatkan hasil yang lebih baik”.<sup>27</sup>

Pembinaan pun didefinisikan sebagai berbagai usaha pengelolaan, termasuk membangun, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, memberikan dukungan, mengarahkan, dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008).h.201

<sup>27</sup> MA Ratna Dewi, *Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Melalui PEesantren Di Pondok Pesantren Darussholah IV Dan Dalilul Khoirot An- Nawawi Di Bangka Belitung* (Shiddiq Press, 2022).h.19

kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan serta memanfaatkan segala sumber daya dan dana yang tersedia.<sup>28</sup>

Seorang muthawif harus memberikan contoh yang baik kepada jamaah mereka. Konsep panutan sering bergubungan dengan perspektif keteladanan. Dalam bahasa Arab, "keteladanan" berasal dari kata *uswah*, atau *qudwah*. Secara terminologi, istilah "keteladanan" dihilangkan dari kata "teladan", yang mengandung makna tindakan yang layak dijadikan contoh.<sup>29</sup>

Dengan demikian Pembinaan dalam pelatihan praktik manasik umroh adalah proses untuk membantu jamaah memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar. Pembinaan mencakup kegiatan melatih, membiasakan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan jamaah agar siap menjalankan ibadah. Seorang muthawif berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan (*uswah*), yang memberikan contoh baik dalam sikap, akhlak, dan pemahaman ibadah. Dengan pembinaan yang tepat, jamaah dapat lebih mudah memahami tata cara umroh dan menjalankannya dengan khusyuk serta sesuai tuntunan syariat.

#### **d. Memberikan Motivasi atau Nasehat**

Motivasi, berasal dari kata Latin *movore*, berarti gerakan yang berasal di dalam diri individu guna bertindak supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Motivasi adalah proses

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren, Lafadz Jaya*, 2021.h.14

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional....h.1656

<sup>30</sup> Muhfizar, *Teori Motivasi Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep* (CV. media sains Indonesia, 2020).h.117

yang mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu serta menghindari kegagalan hidup.<sup>31</sup>

Motivasi berperan penting bagi seseorang, karena dapat membawa perubahan yang lebih baik. Tak hanya itu, motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk bertindak. Sardiman dalam Asrori menjelaskan bahwa motivasi mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan, karena memiliki beberapa fungsi seperti berikut:

- 1) Mendorong munculnya kelakuan atau suatu tindakan.
- 2) Motivasi berperan sebagai pemandu, yaitu mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diharapkan.
- 3) Menyeleksi tindakan, yaitu menentukan tindakan yang perlu dilakukan agar selaras dan mendukung pencapaian tujuan.<sup>32</sup>

Nasehat adalah gagasan atau pandangan seseorang kepada orang lain untuk memberikan arahan, saran, atau dorongan supaya melakukan sesuatu yang dianggap dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Nasehat bukan sekadar rangkaian kata, tetapi merupakan ungkapan keinginan tulus untuk kebaikan pihak tersebut. Pada Surat Al-Asr ayat 1-3 ditegaskan pentingnya saling memberi dan menerima nasihat.

Menurut uraian diatas, disimpulkan jika nasihat adalah ungkapan bersifat membangun guna memperbaiki diri individu menjadi lebih baik. Sementara itu, motivasi adalah keadaan yang menjadi faktor pendorong seseorang bertindak secara sadar.

---

<sup>31</sup> Dkk Herawati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, cet I (PT. Literasi Nusantara abadi Grup, 2023).h.61

<sup>32</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisiplin* (CV Pena Persada, 2020).h.61

Selain itu, seorang muthawif bisa memberi nasehat dan penggerak jamaahnya, seperti:

- 1) Memberikan Motivasi mengenai hal-hal yang wajib ditaati saat di Tanah Suci sampai pulang ke tanah air.
- 2) Membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami jamaah selama berada di Tanah Suci.
- 3) Memberikan semangat untuk jamaah supaya meraih umrah mabrur.

## C. Bimbingan Manasik Umroh

### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*”, berarti menunjukkan, membimbing, atau membantu. Oleh karena itu, bimbingan dapat diartikan sebagai bentuk bantuan atau arahan. Bimbingan didefinisikan dalam KBBI sebagai arahan tahapan melakukan sesuatu, yang juga disebut sebagai tutunan.<sup>33</sup>

Proses memberikan bantuan kepada orang yang kurang beruntung dikenal sebagai bimbingan. Bantuan ini diberikan secara sistematis dan terencana tanpa paksaan, melainkan berdasarkan kesadaran individu tentang masalahnya. Namun, kelompok adalah kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain dan memiliki standar, tujuan, dan nilai yang sama.<sup>34</sup>

Dewa Ketut Sukardi memaparkan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang berlangsung dengan berkelanjutan dan

---

<sup>33</sup> Jurnal Sosial, Bimbingan Manasik, and Umrah Kbihi, ‘XxxJurnal Sosial Dan Budaya Syar-I’, 9.2 (2022), pp. 389–402, doi:10.15408/sjsbs.v9i2.25452.

<sup>34</sup> Yulinda Susanti, Tri Mega Ralasari, and Riki Maulana, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah Dengan Teknik Self Management Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Teriak’, *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3 No.ISSN: 2808-733X (2023), pp. 78–93.

dilakukan oleh pembimbing dengan tujuan membantu individu mencapai kemandirian dalam memahami, menerima, mengarahkan, serta mewujudkan dirinya guna mencapai perkembangan yang optimal.<sup>35</sup>

## 2. Manasik Haji dan Umroh

Secara etimologi, manasik bersumber dari kata **النسك** berarti ibadah.<sup>36</sup> Al-Qur'an menjelaskan manasik pada Q.S Al-An'am 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad) "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."<sup>37</sup>

Konsep "manasik" pada Al-Qur'an memiliki akar kata fi'il madi "nasaka yansuku naskan". Kata ini memiliki 4 artian yang berbeda, yang masing-masing digunakan dalam konteks yang berbeda pula. Pertama, "manasik" diinterpretasikan secara umum sebagai tindakan peribadatan atau ibadah. Kedua, "manasik" diartikan sebagai sembelihan, yang dimaksudkan sebagai cara agar mendekatkan diri atau taqarrub kepada Allah SWT, terutama didalam konteks ibadah haji. Ketiga, "manasik" bisa dimaknai sebagai Ibadah khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan haji dan

---

<sup>35</sup> Tasya Nabila, Romi Adetio Setiawan, and Adi Setiawan, 'Umrah Manasik Guidance Strategy At Zafa Tour Bengkulu To Increase Congregation Understanding Strategi Bimbingan Manasik Umrah Pada Zafa Tour Bengkulu Dalam Meningkatkan Pemahaman Jemaah', 4.2 (2024), pp. 257–68.

<sup>36</sup> Jailani & Rizki Mubarak Alkam, 'Strategi Pengelolaan Pembimbing Manasik Umrah Pada Travel Di Kecamatan Syiah Kuala', *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3.1 (2019), pp. 95–108.

<sup>37</sup> Asma Afsaruddin, 'Al-Qur'an', *American Journal of Islam and Society*, 20.1 (2003), pp. 158–60, doi:10.35632/ajis.v20i1.1887.

umrah, meliputi seluruh aspeknya, baik bersifat wajib, sunnah, maupun yang dianjurkan.<sup>38</sup>

Bimbingan Manasik Haji dan Umrah adalah serangkaian program yang dirancang oleh suatu organisasi, atau lembaga guna memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan baik secara teori, praktik, maupun visual. Tujuan dari bimbingan ini adalah membantu jamaah dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan terkait tata cara melaksanakan haji dan umrah, dan berbagai aspek peribadatan yang berhubungan dengan keduanya.<sup>39</sup> Bimbingan manasik atau ibadah umroh diantaranya:

- a. Diberikan pembimbing ibadah sebelum keberangkatan, selama perjalanan, serta selama berada di Arab Saudi.
- b. Materi mencakup bimbingan manasik dan perjalanan umrah.
- c. Diberikan sebelum keberangkatan setidaknya paling sedikit 1 kali pertemuan.
- d. Diberikan dalam bentuk materi dan praktik.
- e. Pembimbing ibadah diangkat oleh pimpinan PPIU yang sudah ibadah haji/ umrah.
- f. PPIU wajib memberikan buku pedoman bimbingan manasik dan perjalanan umrah.

---

<sup>38</sup> Fauzidan Wildanul Sani, 'Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Dalam Membangun Kemandirian Jemaah Haji Di KBIHU PP Persis', *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 3 (2024), pp. 91–114.

<sup>39</sup> Irhan Ari Muhamad, 'Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji Dan Umrah Pada Jama' Ah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi', 1.2 (2024), pp. 43–50.

g. Materi bimbingan manasik dan perjalanan umrah, disusun berdasarkan pedoman dan diterbitkan oleh Kementerian Agama.<sup>40</sup>

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, salah satu tanggung jawab pemerintah adalah memberikan bimbingan manasik haji dan umrah.<sup>41</sup>

Jadi, dalam penelitian ini, bimbingan manasik haji dan umrah mengacu pada proses pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah umrah. Proses ini meliputi pedoman perjalanan, bimbingan kesehatan, tata cara pelaksanaan ibadah, dan pendampingan dalam ritual utama seperti tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, melontar jumrah, tawaf ifadah, dan tawaf wada. Selain itu, praktik lapangan juga dilakukan untuk membantu calon jemaah.

Sehingga disimpulkan jika proses memberi bantuan secara berkelanjutan oleh pembimbing kepada individu maupun kelompok. Tujuannya adalah supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan serta kemandirian secara optimal, dengan memanfaatkan potensi pribadi dan sumber daya yang tersedia, dan tetap berpacu kepada seluruh norma yang ada. Di sisi lain, manasik haji dan umroh merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek-aspek wajib, fardhu, dan sunnah dalam ibadah haji dan umroh, serta teknis pelaksanaannya. Rangkaian ini diselenggarakan sebagai simulasi dari keseluruhan prosesi ibadah

---

<sup>40</sup> MPd.I Drs.H. Noor Hamid, *Manajemen Haji Dan Umrah Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci* (Semesta Aksara, 2020).

<sup>41</sup> 'Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019', SK004251, 2019.

haji, agar jamaah mampu memahami dan mengaplikasikannya secara baik saat melakukan ibadah di Tanah Suci.

## D. Umroh

### 1. Pengertian Umroh

Umroh secara makna umrah artinya ziarah. Sementara dalam istilah, umrah merujuk pada kunjungan ke Ka'bah untuk melakukan tawaf, sa'i, serta bercukur sebagai bentuk ibadah untuk mengharap rida Allah SWT.<sup>42</sup> Ibadah umrah terbagi menjadi dua jenis, yaitu umrah yang dapat dilakukan kapan saja dan yang bersamaan dengan ibadah haji. Dengan demikian, apabila umrah dilakukan bersamaan dengan haji, sehingga pelaksanaannya hendaknya berada di bulan-bulan haji.<sup>43</sup>

Menurut Imam Syafii dan Imam Hambali, ibadah umroh hukumnya wajib dilakukan sekali seumur hidup bagi mereka yang mampu, tetapi bagi mereka yang tidak mampu, hukumnya wajib dilakukan sekali seumur hidup. Umroh termasuk sunnah menurut Mazhab Maliki dan Hanafi. Kecuali untuk umrah yang dilakukan bersamaan dengan haji, Nabi SAW melakukannya empat kali pada bulan Dzulqadha. Dia melakukan empat umrah: umrah pertama dari Hudaibiyah pada tahun 6 H, umrah kedua sebagai umrah qadha pada tahun 7 H, umrah ketiga saat penaklukan Makkah pada tahun 8 H, dan umrah keempat dilakukan bersamaan dengan ibadah haji pada tahun 10 H.<sup>44</sup>

Umrah dapat dilakukan kapan saja, kecuali pada hari Arafah, Nahar, dan Tasyrik. Untuk menjalankan ibadah umrah, jamaah

---

<sup>42</sup> Zaini Miftach, *Buku Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*, 2018.

<sup>43</sup> Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, and Rifqi Thariq Hidayat, 'Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia', *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2024), pp. 171–88, doi:10.15642/komparatif.v3i2.2137.

<sup>44</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta:Gema Insani, 2011).

diwajibkan untuk menjalani serangkaian amalan yang telah ditentukan.

Berikut adalah rangkaian ibadah umrah:

- 1) Berihram (niat umroh) di Miqat.
- 2) Bertawaf 7 kali putaran.
- 3) Melakukan sa'i antara sofa dan marwa.
- 4) Memotong rambut.<sup>45</sup>

## 2. Rukun Umroh

Umrah adalah ibadah yang dilaksanakan dengan mengunjungi Baitullah di waktu yang tidak ditentukan, sebagai respons untuk panggilan-Nya, serta melaksanakan rangkaian amalan ibadah tertentu.<sup>46</sup>

Salah satu rukun umrah adalah serangkaian tindakan yang harus dilakukan saat melakukan ibadah umrah. Tidak boleh diwakilkan atau diganti dengan bendungan untuk melakukannya. Jika tidak dilakukan, ibadah dianggap tidak sah. Berikut adalah rukun-rukun ibadah umrah:

- 1) Ihram (Niat)
- 2) Tawaf
- 3) Sa'i
- 4) Tahalul
- 5) Tertib (urutan, mulai dari ihram, tawaf, sa'i kemudian bercukur)

## 3. Wajib Umroh

Wajib umrah yakni memulai ihram dari mīqāt. Jika tidak dipenuhi, ibadah umrah sah namun jamaah wajib membayar dam.

## 4. Sunnah Umroh

Terdapat banyak sunnah dalam ibadah haji dan umrah diantaranya:

---

<sup>45</sup> Alkam.

<sup>46</sup> Hafida Firdaus, Abd Aziz, and Abd Ghafur, 'Efektifitas Sistem Pelayanan Haji Dan Umroh Dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah Di PT. Safara Layanan Utama Probolinggo', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7.1 (2023), pp. 61–72, doi:10.30631/iltizam.v7i1.1795.

- 1) Mandi setelah ihram
- 2) Menggunakan kain ihram baru
- 3) Memperbanyak talbiyah
- 4) Thawaf qudum
- 5) Shalat thawaf 2 rakaat.<sup>47</sup>

## 5. Syarat Umroh

Seseorang wajib melaksanakan ibadah umrah apabila sudah memenuhi syarat-syarat ini:

- 1) Islam
- 2) Baligh (dewasa)
- 3) Aqil (akal sehat)
- 4) Merdeka
- 5) Istita'ah (mampu)<sup>48</sup>

## 6. Dasar Hukum Umroh

Menurut Imam Malik dan Ibn Taimiyah, melakukan umrah lebih dari sekali dalam setahun dianggap makruh. Sementara itu, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali memperbolehkan umrah lebih dari sekali selama setahun, namun mereka menyarankan adanya jeda waktu minimal 10 hari antar pelaksanaan umrah. Di sisi lain, Ibn Abbas, Atha', dan Thawus menyebutkan bahwa seseorang yang telah tinggal di Makkah setidaknya selama 4 hari dapat umrah kembali, lebih baik melakukan tawaf sunah daripada berulang kali melaksanakan umrah sunnah.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Noor, 'Haji Dan Umrah', *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4.1 (2018), pp. 38–42, doi:10.34128/jht.v4i1.42.

<sup>48</sup> Gus Arifin, *Tips & Trik Ibadah Haji Dan Umroh* (PT Alex Media Komputindo, 2010).h.32

<sup>49</sup> Muhammad Munadi Akhmad Anwar Dani, Mudhofir, 'Makna Umrah Bagi Muslim Madura', *Jurnal Reflektika*, 17.1 (2022), pp. 141–86.